



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
TELOGOREJO

KONFERENSI NASIONAL DAN CALL PAPER

STIKES TELOGOREJO SEMARANG

PENGARUH EDUKASI PERAWATAN *POST PERCUTANEOUS CORONARY INTERVENTION* (PCI) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN PENYAKIT JANTUNG

PENGARUH EDUKASI PERAWATAN *POST PERCUTANEOUS CORONARY INTERVENTION* (PCI) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN PENYAKIT JANTUNG

Erni Ekawati^{*)} Niluh Putu Ariastuti^{*)} Dwi Fitriyanti^{3*)}

**)STIKES Telogorejo Semarang*

ABSTRAK

Penyakit jantung koroner merupakan penyakit yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah koroner akibat adanya plak aterosklerotik. Untuk memperbaiki perfusi miokard dapat menggunakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). Peningkatan pengetahuan pasien dalam hal ini perlu dilakukan oleh perawat, karena setengah dari pasien gagal jantung tidak mengikuti rekomendasi pengobatan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan pasien. Untuk meningkatkan pengetahuan pasien diperlukan adanya program edukasi keperawatan sehingga dengan pengetahuan tersebut pasien mampu mempertahankan gaya hidup sehat dan terhindar dari penyakit. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan penelitian *pretest-posttest with control group*. Populasi dalam penelitian adalah semua pasien *post* PCI yang dirawat inap di SMC RS Telogorejo pada tahun 2023 sebanyak 455 pasien. Sampel sebanyak 40 responden yang terdiri dari 20 responden kelompok kontrol dan 20 responden kelompok intervensi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan *post* PCI. Hasil penelitian menunjukkan Ada pengaruh edukasi perawatan PCI terhadap tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung (*p-value* 0,000), ada perbedaan tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung yang diberikan edukasi perawatan *post* PCI dengan yang diberikan *usual care* (*p-value* 0,004), pasien penyakit jantung yang diberikan edukasi perawatan *post* PCI (*mean rean* = 25,83) memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari pada pasien penyakit jantung yang hanya diberikan *usual care* (*mean rean* = 15,18). Diharapkan penelitian ini meningkatkan pelaksanaan edukasi pelayanan keperawatan pada pasien untuk meningkatkan pengetahuan pasien penyakit jantung tentang perawatan *post percutaneous coronary intervention* (PCI).

Kata kunci: edukasi, pengetahuan, perawatan *post* PCI

ABSTRACT

Coronary heart disease is a disease caused by narrowing of the coronary arteries due to the presence of atherosclerotic plaque. To improve myocardial perfusion, you can use *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). Nurses need to increase patient knowledge in this case, because half of heart failure patients do not follow treatment recommendations due to lack of patient knowledge. To increase patient knowledge, a nursing education program is needed so that with this knowledge, patients are able to maintain a healthy lifestyle and avoid disease. This research is a quasi-experimental research with a pretest-posttest research design with control group. The population in the study was all post-PCI patients who were hospitalized at SMC Telogorejo Hospital in 2023, totaling 455 patients. The sample was 40 respondents consisting of 20 control group respondents and 20 intervention group respondents. The instrument used was a post-PCI knowledge questionnaire. The research results there is an influence of PCI care education on the level of knowledge of heart disease patients (*pvalue* 0.000), there is a difference in the level of knowledge of heart disease patients who are given post-PCI care education and those given usual care (*pvalue* 0.004), heart disease patients who are given post-PCI care education (*mean mean* = 25.83) had a higher level of knowledge than heart disease patients who were only given usual care (*mean* = 15.18). It is hoped that this research will improve the implementation of nursing service education for patients to increase knowledge of heart disease patients about post percutaneous coronary intervention (PCI) care.

Keywords : education, knowledge, post PCI care

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner adalah penyakit pada pembuluh darah yang memasok darah ke otot jantung (Muharni & Andriyanto, 2021). Penyakit jantung koroner (*coronary heart disease*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah koroner akibat adanya plak aterosklerotik, sehingga mempersempit lumen arteri koronaria (pembuluh darah yang mensuplai darah dan oksigen pada jantung) dan menyebabkan iskemia atau infark jantung. Iskemia terjadi ketika jantung tidak memiliki suplai darah yang cukup. Di sisi lain, infark miokard dan kematian terjadi ketika iskemia berlanjut dalam jangka waktu lama dan kerusakan jaringan yang diakibatkannya tidak dapat diperbaiki (Ignatavicius, Workman & Winkelman, 2018). Penyakit jantung masih menjadi penyebab utama kematian di Indonesia (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan data prevalensi yang didiagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5 % atau 15 dari 1000 penduduk Indonesia menderita Penyakit Jantung Koroner (Risikesdas, 2018). Penyakit jantung merupakan kondisi fatal pada jantung yang menyebabkan jantung tidak dapat berfungsi memompa darah dengan benar. Gejala yang muncul yaitu adanya nyeri pada dada atau adanya rasanya tidak nyaman di dada yang terasa seperti adanya tekanan. Tantangan yang dihadapi pada saat ini adalah penyakit jantung tidak lagi mengenal kelompok status sosial ekonomi masyarakat maupun usia (Farida, 2023).

Penanganan pasien dengan penyakit jantung koroner harus dilaksanakan secara serius mengingat komplikasi yang ditimbulkannya. Setelah terjadi serangan jantung koroner, maka bila infark luas dan miokard yang harus berkompensasi sudah buruk akibat iskemia atau infark lama maka daerah miokard akan memperlihatkan penurunan ejection fraction, stroke volume dan peningkatan volume akhir distolik ventrikel kiri (Nuraeni, Mirwanti & Anna, 2018). Kondisi ini akan menyebabkan tekanan atrium kiri juga naik yang akan menyebabkan transudasi cairan ke jaringan interstisium paru dan terjadi gagal jantung. Perburukan hemodinamik akan terjadi bila

iskemia berkepanjangan atau infark meluas, serta fibrilasi ventrikel yang akan menyebabkan kematian (King Smith, Morrison & Williams, 2008).

Untuk memperbaiki perfusi miokard dapat menggunakan *Percutaneous Coronary Intervention (PCI)* (Price & Wilson, 2021). PCI adalah prosedur intervensi non bedah dengan menggunakan kateter untuk melebarkan atau membuka pembuluh darah koroner yang menyempit dengan balon atau *stent* (Ahmad et al, 2023). Tujuan utama penatalaksanaan ini adalah memperbaiki perfusi ke miokard dan memperkecil kerusakan yang ditimbulkannya (Kowalk, Mayer & Welsh, 2018).

Perawat turut berperan penting dalam setiap keberhasilan terapi atau tindakan PCI tersebut. Monitoring terhadap perubahan kondisi kesehatan pasien harus dilakukan secara intensif baik perawat agar penanganan yang cepat terhadap komplikasi yang timbul dapat segera diambil (Loh et al, 2016). Perawatan diri merupakan tugas penting untuk mengendalikan dampak negatif dari penyakit, dimana modifikasi perilaku ditargetkan termasuk pengetahuan dan sikap terhadap pasien penyakit jantung (Riegel & Dickson, 2018).

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2020). Peningkatan pengetahuan pasien dapat memperbaiki faktor-faktor yang dapat dimodifikasi seperti: aktivitas fisik, nutrisi, pemantauan BMI, glikemia, kolesterol, trigliserida, HDL dan LDL merupakan faktor yang dapat memperbaiki kondisi pasien pengidap penyakit jantung (Podvorica et al, 2021). Sekitar setengah dari pasien gagal jantung tidak mengikuti rekomendasi pengobatan, dan hal ini dapat menyebabkan pasien harus dirawat kembali di rumah sakit dan salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan pasien (Venner & Seelbinder, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Muliantino, Mailani dan Dafris (2023), menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu mempengaruhi dan mengubah pengetahuan pasien yang akan

dilakukan katerisasi jantung. Dimana pengetahuan pasien yang akan dilakukan katerisasi jantung pada saat pre seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan yang sangat rendah sedangkan pada saat *post* memiliki pengetahuan yang cukup (78%). Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stres. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan oleh penginderaan mata dan telinga melalui proses melihat dan mendengar. Selain itu dapat pula melalui pengalaman dan proses belajar. Baik melalui jalur formal maupun informal (Notoatmodjo, 2020).

Fenomena yang terjadi di SMC RS Telogorejo jumlah pasien yang dilakukan tindakan PCI setiap tahunnya mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2021 terdapat sebanyak 216 pasien, pada tahun 2022 terdapat sebanyak 251 pasien dan pada tahun 2023 terdapat sebanyak 455 pasien. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 22 – 24 April 2024 terhadap 10 pasien dengan memberikan kuesioner pengetahuan tentang perawatan *post* PCI diperoleh sebanyak 6 pasien (60%) dengan pengetahuan rendah, 2 pasien (20%) dengan pengetahuan cukup dan 2 orang pasien (20%) dengan pengetahuan baik tentang perawatan *post* PCI. Data tersebut memperlihatkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari tindakan PCI, namun sebagian besar pengetahuan yang dimiliki pasien rendah, sejauh ini belum ada penelitian yang dilakukan mengenai edukasi perawatan *post* PCI di SMC RS Telogorejo sebagai intervensi yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien *post* PCI.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Perawatan *Post Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung di SMC RS Telogorejo”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis *quasy eksperimental* dengan rancangan *pretest-posttest with control group* yaitu penelitian dengan membentuk dua kelompok (intervensi dan kontrol). Populasi

dalam penelitian ini semua pasien *post* PCI yang dirawat inap di SMC RS Telogorejo pada tahun 2023 sebanyak 455 pasien sehingga dapat dirata-ratakan tiap bulan terdapat 44 pasien. Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga besar sampel penelitian ini sebesar 40 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok, kelompok intervensi 20 responden dan kelompok kontrol 20 responden. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Perawatan PCI Kelompok Intervensi

Pengetahuan	Intervensi			
	Pre		Post	
	f	%	f	%
Tinggi	2	10	12	60
Cukup	8	40	8	40
Rendah	10	50	0	0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien *post* PCI yang dirawat inap di SMC RS Telogorejo sebelum diberikan edukasi perawatan *post percutaneous coronary intervention* (PCI) pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 10 orang (50%). kemudian setelah diberikan edukasi perawatan *post percutaneous coronary intervention* (PCI) pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 12 orang (60%).

Tabel 3

Tingkat Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Perawatan PCI Kelompok Kontrol

Pengetahuan	Kontrol			
	Pre		Post	
	f	%	f	%
Tinggi	3	15	4	20
Cukup	6	30	11	55
Rendah	11	55	5	25
Total	20	100	20	100

Pada kelompok kontrol menunjukkan sebagian

besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 11 orang (55%). kemudian setelah diberikan edukasi perawatan *post percutaneous coronary intervention* (PCI) pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 11 orang (55%).

Tabel 4
Perbedaan Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Perawatan *Post PCI* (Kelompok Intervensi)

Pengetahuan	Rank	n	P-value
Sebelum – sesudah diberikan edukasi perawatan <i>post PCI</i>	Negatif	0	0,000
	Positif	19	
	Ties	1	

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi perawatan *post PCI* terhadap tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung dengan nilai *p-value* <0,05 (0,0001), dimana dari 20 responden terdapat 19 responden mengalami peningkatan pengetahuan dan terdapat 1 responden dengan pengetahuan tetap setelah diberikan edukasi perawatan *post PCI*.

Tabel 5
Perbedaan Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung Sebelum dan Setelah Diberikan *Usual Care* (Kelompok Kontrol)

Pengetahuan	Rank			P-value
	Negatif	Positif	Ties	
Sebelum – sesudah diberikan <i>usual care</i>	0	17	3	0,000

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi perawatan *post PCI* standar rumah sakit terhadap tingkat pengetahuan tentang perawatan diri *post PCI* pada pasien penyakit jantung dengan nilai *p-value* <0,05 (0,000), dimana dari 20 responden terdapat 17 responden mengalami peningkatan pengetahuan dan terdapat 3 responden dengan skor pengetahuan tetap setelah diberikan edukasi perawatan *post PCI* standar rumah sakit.

Tabel 6

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung Antara Kelompok Intervensi (Edukasi Perawatan *Post PCI*) dengan Kelompok Kontrol (*Usual Care*)

Pengetahuan	Mean Rank	P-value
Kelompok Intervensi (Edukasi Perawatan <i>Post PCI</i>)	25,83	0,004
Kelompok Kontrol (<i>Usual Care</i>)	15,18	

Berdasarkan hasil *uji mann whitney* pada tabel diatas diperoleh nilai *p-value* <0,05 (0,004). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung antara kelompok yang diberikan edukasi perawatan *post PCI* dengan kelompok yang diberikan edukasi perawatan *post PCI* standar rumah sakit, dimana diketahui nilai *mean rank* tingkat pengetahuan pada kelompok yang diberikan edukasi perawatan *post PCI* sebesar 25,83 sedangkan pada kelompok yang diberikan edukasi perawatan *post PCI* standar rumah sakit sebesar 15,18 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien penyakit jantung yang diberikan edukasi perawatan *post PCI* memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari pada pasien penyakit jantung yang hanya diberikan edukasi perawatan *post PCI* standar rumah sakit.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien *post PCI* yang dirawat inap di SMC RS Teologorejo sebelum diberikan edukasi perawatan *post percutaneous coronary intervention* (PCI) pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 10 orang (50%), setelah diberikan edukasi perawatan *post percutaneous coronary intervention* (PCI) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 12 orang (60%).

Sejalan dengan penelitian oleh Sartika dan Pujiastuti (2020), menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan sebelum diberikan edukasi keperawatan dikategorikan sangat rendah yaitu sebesar 23 responden (53,5%), setelah diberikan

diberikan edukasi keperawatan mendapatkan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 45 orang (75%). Hafliah dan Syafriati (2023), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan tentang kateterisasi jantung (*pre-test*) sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 16 responden (81,3%), dan setelah diberikan pendidikan (*post-test*) pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 15 responden (46,9%). Penelitian oleh Surotun, Wahyudi dan Yulianti (2022), menunjukkan bahwa pengetahuan pasien PJK sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapat nilai pengetahuan minimum 13 dan maksimum 20 dan rata-rata pengetahuan pasien PJK setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapat nilai pengetahuan minimum 18 dan maksimum 20, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi pendidikan kesehatan pasien PJK.

Namun dalam penelitian ini menunjukkan masih terdapat 3 responden dengan skor pengetahuan tetap setelah diberikan edukasi perawatan *post PCI* standar rumah sakit dan masih terdapat 5 orang dengan pengetahuan yang rendah pada kelompok kontrol setelah diberikan edukasi perawatan *post percutaneous coronary intervention (PCI)*, hal ini dikarenakan responden dengan pendidikan rendah, dimana pendidikan responden yaitu SMP. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang dengan pendidikan yang rendah akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan tinggi (Irwan, 2017). Pendidikan pada individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, kemudian akan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman terhadap suatu objek atau materi yang di manifestasikan dalam bentuk pengetahuan (Munizar, Widodo & Widiani, 2017). Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang harus dikuasai dan begitupun sebaliknya responden dengan pendidikan yang rendah akan kesulitan dalam menyerap informasi yang diberikan dan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Gumiarti, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari faktor internal (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan) dan faktor eksternal (informasi, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan). Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperdi pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional (Budiman & Riyanto, 2018). Semakin baiknya pengetahuan seseorang maka semakin besar tingkat keberhasilannya dalam melakukan suatu tujuan tertentu (Notoatmodjo, 2020).

Dalam penelitian ini pasien *post PCI* yang dirawat inap di SMC RS Telogorejo pada kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 11 orang (55%), setelah diberikan edukasi perawatan *post percutaneous coronary intervention (PCI)* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 11 orang (55%).

Terjadinya peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol dikarenakan adanya reaksi responden atas edukasi perawatan standar rumah sakit yang diberikan perawat tentang prosedur tindakan terhadap pasien jantung yang akan dilakukan, sehingga responden mengetahui dan memahami tentang tindakan yang akan dilakukan pada dirinya. Edukasi perawatan standar rumah sakit yang diberikan perawat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan seseorang sehingga dapat menyadarkan dan mengubah sikap serta perilaku seseorang menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahgoub, Asma dan Warda (2018), yang mengatakan bahwa edukasi pasien dapat meningkatkan pengetahuan *Percutaneous Coronary Intervention (PCI)* secara efektif.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi perawatan PCI terhadap tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung (*p-value* 0,000), dimana dari 20 responden terdapat 19 responden mengalami peningkatan pengetahuan dan terdapat 1 responden dengan pengetahuan tetap setelah diberikan edukasi perawatan *post PCI*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hafliah dan Syafriati (2023), menunjukkan bahwa adanya pengaruh (pre-test) dengan nilai signifikan hasil uji statistik non parametrik (*wilcoxon*) adalah 0,000 (*p-value* $0,000 < 0,05$). Penelitian oleh Suratun, Wahyudi dan Yulianti (2022), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien PJK dengan nilai *p value* 0,000. Penelitian Hadi (2017) didapatkan adanya pengaruh Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang penyakit jantung dengan nilai *p-value* 0,016. Pernyataan yang sama oleh Moore (2018) bahwa adanya efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Hipertensi dimana nilai *p-value* (0,011).

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ayu (2020), menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang kateterisasi jantung berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah (BPS, 2017) yang mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia sehingga ketidaktahuan tentang gejala-gejala suatu penyakit atau bahkan apa saja tindakan medis yang seharusnya dilakukan untuk suatu penyakit tertentu menjadi permasalahan umum.

Hasil penelitian Podvorica et al (2021) menunjukkan efektivitas program edukasi membantu pasien meningkatkan pengetahuannya. Sehingga dengan pengetahuan tersebut pasien mampu mempertahankan gaya hidup sehat dan dengan demikian pasien dapat mengendalikan faktor-faktor yang menyebabkan penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Muliantino, Mailani dan Dafris (2023), menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu mempengaruhi dan mengubah pengetahuan pasien yang akan dilakukan katerisasi jantung. Dimana pengetahuan pasien yang akan dilakukan katerisasi jantung pada saat pre seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan yang sangat rendah sedangkan pada saat *post* memiliki pengetahuan yang cukup (78%). Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stres. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan oleh

penginderaan mata dan telinga melalui proses melihat dan mendengar. Selain itu dapat pula melalui pengalaman dan proses belajar, baik melalui jalur formal maupun informal (Notoatmodjo, 2020).

Berdasarkan hasil *uji mann whitney* menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung antara kelompok yang diberikan edukasi perawatan *post* PCI dengan kelompok yang diberikan *usual care* (*pvalue* 0,004), dimana diketahui nilai *mean rank* tingkat pengetahuan pada kelompok yang diberikan edukasi perawatan *post* PCI sebesar 25,83 sedangkan pada kelompok yang diberikan *usual care* sebesar 15,18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien penyakit jantung yang diberikan edukasi perawatan *post* PCI memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari pada pasien penyakit jantung yang hanya diberikan *usual car*

Hal tersebut dapat terjadi karena dalam pemberian perawatan *post* PCI melalui video memiliki kelebihan dalam memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan (Kholisotin, Agustin, & Prasetyo, 2019). Video merupakan media yang paling efektif digunakan oleh promotor kesehatan sebagai media yang memfasilitasi pengembangan aspek kognitif dalam meningkatkan pengetahuan. Efektifitas yang dimaksud dalam penggunaan video yaitu peningkatan pengetahuan atau individu memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu.

PENUTUP

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung di SMC RS Telogorejo pada kelompok intervensi menunjukkan sebelum diberikan edukasi perawatan *post percutaneous coronary intervention* (PCI) sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 10 orang (50%), setelah diberikan edukasi perawatan *post percutaneous coronary intervention* (PCI) sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 12 orang (60%). Pada kelompok

kontrol menunjukkan sebelum diberikan *usual care* sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 11 orang (55%) dan setelah diberikan *usual care* sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 11 orang (55%). Ada pengaruh edukasi perawatan PCI terhadap tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung (pvalue 0,000). Ada perbedaan tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung yang diberikan edukasi perawatan *post PCI* dengan yang diberikan *usual care* (pvalue 0,004), pasien penyakit jantung yang diberikan edukasi perawatan *post PCI* (*mean rean* = 25,83) memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari pada pasien penyakit jantung yang hanya diberikan *usual care* (*mean rean* = 15,18)

Saran

Saran penelitian ini adalah agar audiovisual *Bundle CAUTI* dapat diterapkan pada semua perawat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Mehta, P., Reddivari, A. K. R., & Mungee, S. 2023. *Percutaneous Coronary Intervention*. In: *Statpearls*. Statpearls Publishing.
- Ayu, A.W., & Muflihatin, S.K. 2020. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien yang akan Menjalani Kateterisasi Jantung di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1): 1-7.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budiman, & Riyanto, A. 2018. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Farida, F.N. 2023. *Support System Bagi Penderita Jantung*. Magelang: Berita Magelang.
- Gumiarti, dkk. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Umur, Jumlah Anak DanTingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) di Desa Kumuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan (The Journal Of Health)*, 3(1): 1–54.
- Hadi, S.A. 2017. *Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas dengan Variabel Moderasi Kepuasan Konsumen (Studi pada Kopontren AlMunawwir Yogyakarta)*. Kopontren AlMunawwir Yogyakarta.
- Hafliah dan Syafriati 2023. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Pra Kateterisasi Jantung Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasiien. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1): 49-60. Tersedia di <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/126>.
- Hartini, S. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Hattu, W.& F. 2020. Hubungan Merokok dengan Penyakit Jantung Koroner di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. *Timorese Journal of Public Health*, 1(4). Tersedia di <http://ojsfkmundana.science/index.php/t>.
- Ignatavicius, D. D., Workman, M. L., & Winkelman, C. 2018. *Medical Surgical Nursing: Patient Centered Collaborative Care (8th ed.)*. Missouri: Elsevier.
- Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Juniawan, H., Susanti, N., & Kristiawati, E. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Storytelling Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Masker pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Nursing Sciences Journal*, 5(2): 103–110.
- Kholisotin, K., Agustin, Y. D. dan Prasetyo, A.D. 2019. Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Surya*, 11(2): 1–9. Tersedia di 10.38040/js.v11i02.32.
- King, S. B., Smith, S. C., Morrison, D. A., & Williams, D.O. 2008. Focused Update of the ACC / AHA / SCAI 2005 Guideline Update for Percutaneous Coronary Intervention. *Journal of the American College of Cardiology*, 51(2): 172–209. Tersedia di <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2007.10.002>.

- Kowalk, J.P., Mayer, B. & Welsh, W. 2018. *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Kurniawan, S. 2017. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Loh JC, Creaser J, Rourke DA, Livingston N, Harrison TK, Vandenbogaart E, et al. 2016. Temporal Trends in Treatment and Outcomes for Advanced Heart Failure With Reduced Ejection Fraction From : Findings From a University Referral Center. *Circ Heart Fail*, 411–419.
- Majid, A. 2017. *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular*. Yogyakarta.: Pustaka Baru Press.
- Mariza 2015. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Dunia KesMas*, 4(1).
- Maurice, A. 2019. Validation of the French Version of the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) in hospital. *Journal International*.
- Moore. 2018. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Hipertensi*.
- Morton, P. G., & Fontaine, D.K. 2018. *Critical Care Nursing: a Holistic Approach (11th ed.)*. Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Muharni, S., & Andriyanto, S. 2021. Sistem Diagnosa Penyakit Jantung Berbasis Case Based Reasoning (CBR). *In Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*. hal.1–11.
- Muliantino, M., Mailani, F & Dafris, W. 2023. Efektivitas Edukasi Pra-Kateterisasi terhadap Pengetahuan Pasien PJK yang akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung. *REAL in Nursing Journal*, 6(2): 127. Tersedia di 10.32883/rnj.v6i2.2477.
- Mulyana, D.N & Maulida, K. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Rt 01 & 02 Rw 03 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(3): 96–102. Tersedia di 10.33221/jiki.v9i03.353.
- Munizar, Widodo, D., & Widiani, E. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Toddler di Posyandu Melati Tlogomas Malang. *Nursing News*, 2(1): 357–362.
- Notoatmodjo, S. 2020. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraeni, A., Mirwanti, R., & Anna, A. 2018. Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan Universitas Padjadjaran*, 4(2): 107–116.
- Pangesti, A. 2017. *Gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tahun 2012*. Universitas Indonesia.
- Podvorica, E., Bekteshi, T., Oruqi, M., & Kalo, I. 2021. Education of the Patients Living with Heart Disease. *Materia Socio Medica*, 33(1). Tersedia di <https://doi.org/10.5455/msm.2021.33.10-15>.
- Price, S.A. & Wilson, L.M. 2021. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Putri, S. B., Darmayanti, A., & Dewi, N.P. 2022. Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2): 11–25. Tersedia di <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/article/view/995%0D>.
- Rachmawati, C., Martini, S., & Artanti, K.D. 2021. Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Haji Surabaya Tahun 2019. *Media Gizi Kesmas*, 10(1): 47–55.
- Riegel B, D.V. 2018. Situation-Specific Theory of Heart Failure Self-Care. *J. Cardiovasc. Nurs*, 23(3): 190–196.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kesehatan Kementerian RI.
- Sartika, M., & Pujiastuti, R.A. 2020. Analisis Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di Rumah Sakit Omni Pulomas Jakarta Timur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1): 1–9.
- Setyowati, R. 2015. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pengetahuan tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka. *Jurnal*

- Keperawatan Dan Keseshatan*, 1(1).
Sidauruk & Tanbunan 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan *Post PCI* (Percutaneous Coronary Intervention) terhadap Tingkat Kecemasan di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal.*, 1(2).
- Simanjuntak, G. 2019. Gambaran Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung di RSUP H. Adam Malik Medan. *Jurnal Mutiara Ners.*, 2(2): 201–210.
- Suratun, Wahyudi, J. T., & Yulianti, I.E. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah (JIKP)*, 11(2): 151– 160. Tersedia di <https://itkesmu-sidrap.ejournal.id/JIKP>.
- Venner GH, S.J. 2016. Team Management of Congestive Heart Failure Across the Continuum. *J Cardiovasc Nurs*, 10(2): 71–84.
- Zhong VW, Van Horn L, Cornelis MC, Wilkins JT, Ning H, Carnethon MR, et al. 2019. Associations of Dietary Cholesterol or Eggconsumption With Incident Cardiovascular disease and Mortality. *JAMA*, 321(11): 81–95.